

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Adapun gambaran umum lokasi penelitian ini diantaranya memuat tentang sejarah singkat berdirinya PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin, visi dan misi PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin, keadaan sarana dan prasarana di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin, keadaan staf dan guru di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin, serta keadaan peserta didik di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati.

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati ini awal berdirinya pada tanggal 2 Mei 2002 di Banjarbaru. Pada saat pertama kali berdiri namanya bukan PAUD tapi PADU (Pendidikan Anak Dini Usia), dalam beberapa tahun kemudian barulah dirubah menjadi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Kemudian pada tanggal 2 Mei 2008 PAUD ini membuka cabang di Jl. Amanda Permay. Dan pada tahun 2008 ini baru membuka 2 program, yaitu KB (Kelompok Bermain) dan TPA (Tempat Penitipan Anak) saja. Namun pada tahun 2010 bertambahlah programnya yaitu TK (Taman Kanak-kanak). Sehingga jadilah PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati dengan programnya yang lengkap. Pada tahun 2013 PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati pindah ke Jl. A. Yani Km. 4,5 AMD Besar Gg. Amanah Rt. 35. Jadi untuk sekarang

terdapat 5 program pembelajaran, yaitu Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK), Program Pembelajaran Individual (PPI), dan Rumah Tahfidz. Dari saat berdiri hingga sekarang PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati baru mengalami 2 kali pergantian kepemimpinan (kepala sekolah). Kepemimpinan pertama di pimpin oleh Ibu Maslian, S.Pd dengan masa kepemimpinan $\pm$ 4 tahun (2004-2008). Sedangkan untuk yang kedua dipimpin oleh Ibu Muslihah, S.Pd dengan masa kepemimpinan $\pm$ 2 tahun (2008-2010). Setelah itu kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak Basuki Rahmad, S.Ag., S.Pd. dari tahun 2010 sampai saat ini.¹ Itulah sejarah singkat berdiri dan terbentuknya PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin.

2. Identitas PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

Berikut ini adalah data identitas PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin yang peneliti peroleh dari kepala sekolah data tata usaha PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin.

TABEL IV.I Identitas Sekolah

1.	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	00.249.0
2.	Nomor Identitas Sekolah	00.2156.00.20.56
3.	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	69925144
4.	Nama Sekolah	PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati

¹ Basuki Rahmad, Kepala Sekolah PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin, wawancara pada Senin, 31 Januari 2022.

	Alamat	Jl. A. Yani Km. 4,5 AMD
	Provinsi	Besar Gg. Amanah Rt. 35
		Kalimantan Selatan
	Kabupaten/Kota	Kota Banjarmasin
	Kecamatan	Banjarmasin Timur
	Desa/Kelurahan	Pekapuran Raya
	Daerah	Banjarmasin
	Jalan	Gg. Amanah
	Kode Pos	70234
	Nomor Telpn/Nomor Fax	08195452433
	Email	tkinkluspelintahati@gmail.com
5.	Sekolah Dibuka Tahun, Sk/No/Tgl	2 Mei 2008
6.	Bentuk Sekolah	Terpadu
7.	Status Sekolah	Swasta
8.	Waktu Penyelenggaraan	Pagi, Senin-Sabtu
9.	Nama Kepala Sekolah	H. Basuki Rohmad, S.Ag., S.Pd
	Pendidikan Terakhir	S1 Pendidikan
10.	SK Terakhir Status Sekolah	Swasta
11.	Akreditasi	B
12.	Akta Pendirian Sekolah Inklusi	No. 15. 8 Mei 2006
13.	Nama Operator	Annisa Rizkiaty

14.	Waktu	Sehari Penuh (5 h/m)
15.	SK Izin Operasional	201912-3114-2614-3864-817
16.	Tanggal SK Izin Operasional	2020-10-27
17.	SK Pendirian Sekolah	No. 15
18.	Tanggal SK Pendirian Sekolah	2006-05-08

Sumber: Tata Usaha PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

3. Visi,Misi, Tujuan, serta Kelebihan atau Keunggulan PAUD Terpadu

Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

a. Visi Sekolah

Menanamkan sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila adalah beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif. Mengembangkan seluruh *multiple intelegen* yang ada pada diri anak dan memfasilitasi untuk semua anak tanpa membedakan latar belakang yang inklusif.

b. Misi Sekolah

- a) Meletakkan pondasi sebagai dasar-dasar pendidikan dan pembelajaran yang menjadikan anak sehat, kreatif, inovatif, cerdas, dan ceria.
- b) Memfasilitasi pendidikan keagamaan anak sejak dini melalui pembiasaan dalam praktek sholat, doa sehari-hari, hadis, tahfidz atau hafalan surah-surah pendek.

- c) Menumbuhkan kecintaan terhadap budaya nasional dan budaya daerah serta kearifan lokal khususnya kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.
- d) Menyelenggarakan pendidikan yang terbaik dalam pelayanan terdepan dalam inovasi pembelajaran dan berkualitas dalam mencetak alumni yang siap berkompetensi di tingkat selanjutnya.

c. Tujuan PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

- a) Melakukan edukasi anak usia dini yang bertakwa, berkarakter akhlak mulia, disiplin, mandiri, cendekia, dan kreatif.
- b) Mempersiapkan kemampuan anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya melalui kegiatan belajar bermain yang *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan pendekatan *project inquiry learning* dan *steam*.
- c) Mengembangkan kemandirian anak dengan pembekalan keterampilan abad 21 yang meliputi bernalar kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreatif.
- d) Membentuk kepribadian anak usia dini yang religius, nasionalis, berwawasan global, dan memiliki kecintaan terhadap kearifan lokal.
- e) Membentuk anak yang sehat, cerdas, ceria melalui pembiasaan pola hidup yang sehat (PHBS).

d. Kelebihan atau Keunggulan PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

1. Sebagai sekolah penggerak melalui bimbingan langsung kepala pendidikan oleh pelatih ahli.
2. Menggunakan kurikulum *proto type* atau paradigma baru yang lebih mengedepankan penyajian pembelajaran yang memerdekakan berdasarkan capaian pembelajaran anak yang diperoleh melalui asesmen diagnostik.
3. Terjadi digitalisasi sekolah yang berbasis TIK.
4. Pembelajaran berbasis proyek inkuiri dan *hots (higher order thinking skill)* yang memberikan keterampilan abad 21, yaitu 4c (*comunication, colaboration, creatifity, dan critical thingking*).
5. Waktu belajar lebih lama mencapai 1.050 menit/minggu, diawali jam 7.45 WITA berakhir jam 11.30 WITA.
6. Pembelajaran keunggulannya terdapat tahfidznya, walaupun umum tapi mendapatkan keunggulan lebih dari sekolah berbasis Islam, mendapatkan lembaga terbaik dan ramah anak, serta dipimpin oleh pemimpin yang visioner.
7. Menyajikan pembelajaran yang *building* dan memerdekakan.

4. Sarana dan Prasarana Sumber Belajar PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin, keadaan sarana dan prasarana di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin sudah cukup memadai serta mampu membantu kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Keadaan

sarana dan prasarana serta sumber belajar di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IV.II Sarana dan Prasarana serta Sumber Belajar di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

No.	Sarana dan Prasarana yang Dimiliki	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Gedung	1	1	-	-
2.	Kantor	1	1	-	-
3.	Halaman Tempat Bermain Anak	1	1	-	-
4.	Ruang Belajar	5	5	-	-
5.	Ruang Pembelajaran Individual	1	1	-	-
6.	WC	4	4	-	-
7.	Kamar Mandi	1	1	-	-
8.	Dapur	1	1	-	-
9.	Ruang Makan	1	1	-	-
10.	Ayunan	1	1	-	-
11.	Jungkitan	2	2	-	-
12.	Titian Balok Seimbang	2	2	-	-
13.	Perosotan	2	2	-	-
14.	Balok Unit	2 set	2	-	-

15.	Roncean Huruf	3 set	3	-	-
16.	Roncean Angka	2 set	2	-	-
17.	Maket Mesjid	2 set	2	-	-
18.	Boneka Gender	3 set	3	-	-
19.	Kartu Huruf	2 set	2	-	-
20.	Puzzle Panca Indera	4 set	4	-	-
21.	Puzzle Buah	2 set	2	-	-
22.	Puzzle Hewan	2 set	2	-	-
23.	Puzzle Alat Transportasi	2 set	2	-	-
24.	Alat Pertukaran	2 set	2	-	-
25.	Trampolin	1	1	-	-

Sumber: Tata Usaha PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

5. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha, dan Anak di PAUD Terpadu Inklusi

Pelita Hati Banjarmasin

PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin ini baru menjadi sebuah sekolah penggerak unggulan di bawah kepemimpinan Bapak H. Basuki Rahmad, S.Ag., S.Pd selaku kepala sekolah yang dibantu oleh beberapa tenaga pendidik dalam menjalankan sekolah ini hingga bisa menjadi sekolah penggerak unggulan seperti sekarang, serta status semua tenaga pendidiknya adalah tenaga kerja honorer yang rata-rata latar belakang pendidikannya adalah pendidikan khusus (PKH), pendidikan anak usia dini (PAUD), serta FKIP. Agar lebih jelas lagi data tentang guru-gurunya beserta dengan latar belakang pendidikan terakhir mereka dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL IV.III Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha di PAUD Terpadu
Inklusi Pelita Hati Banjarmasin**

No.	Nama/NIP	L/P	Jabatan	Pendidikan
1.	H. Basuki Rahmad, S.Ag., S.Pd	L	Kepala Sekolah	S1 IAIN 1997 S1 UT FKIP 2015
2.	Hj. Eni Lestari S.Ag., S.Pd	P	Wakil Kepala Sekolah	S1 IAIN 2000 S1 UT FKIP 2015
3.	Nurhikmah	P	Guru	S1 FKIP STKIP 2008
4.	Rapidah	P	Guru	S1 FKIP UNLAM 2008
5.	Widya Ningsih	P	Terapis	MA As-Suniyah Tapin
6.	Siti Rohmah	P	Terapis	SMA
7.	Fatimah Putri Bastari, AM.Keb	P	Terapis	D3 Kebidanan
8.	Annisa Rizkiaty	P	Operator	-
9.	Sri Purnama	P	Guru	SMA

Sumber: Tata Usaha PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati adalah salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi terbaik sekaligus menjadi salah satu sekolah penggerak terbaik. PAUD yang menyelenggarakan pendidikan inklusi biasanya akan terdapat anak yang berkategori reguler (normal) dan anak yang berkebutuhan khusus (ABK). Anak normal dan anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran kelasnya digabung di kelas yang sama. Kecuali untuk pembelajaran individu

(terapi) untuk anak yang berkebutuhan khusus dilaksanakan di ruangan yang berbeda hanya berdua saja antara anak dan terapis.

Di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin ini memiliki beberapa ruangan pembelajaran, yaitu ruang kelas, ruang pembelajaran individual, dan ruang SI (*Sensory Integration*). Ruang kelas terdiri dari TK A, TK B, dan KB, sedangkan untuk guru yang bertanggung jawab dalam setiap ruang kelas TK A, TK B, dan KB saat ini hanya ada 1 guru yang bertanggung jawab karena ada beberapa guru yang berhenti dan masih belum mendapatkan guru penggantinya. Seharusnya setiap ruang kelas biasanya terdiri dari 2 guru, guru kelas dan guru pendamping.

Guru kelas biasanya berperan dalam memberikan pembelajaran dan kegiatan yang berhubungan sesuai dengan tema dan program yang sudah di susun. Sedangkan guru pendamping biasanya berperan untuk membantu guru kelas dalam memberikan informasi, bimbingan, serta arahan kepada anak yang berkebutuhan khusus (ABK) apabila anak tidak bisa mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru kelas serta bertugas dalam menggantikan guru kelas mengajar apabila guru kelas tidak bisa mengajar.

Sedangkan untuk jumlah peserta didik yang ada di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 92 anak yang berada pada program TK, KB, dan TPA. Jumlah peserta didik di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV.IV Jumlah Anak Keseluruhan

No.	Kelompok	Jumlah Anak
1.	Kelompok Bermain (KB)	27 anak

2.	TK	52 anak
3.	TPA	13 anak
Jumlah Anak Keseluruhan		92 anak

Jumlah anak berkebutuhan khusus yang ada di program TK adalah 24 anak yang terdiri dari 23 anak laki-laki dan 1 anak perempuan, di program KB terdapat 15 anak yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 1 anak perempuan, sedangkan di program TPA (Taman Penitipan Anak) terdapat dari 3 anak yang terdiri 2 anak laki-laki dan 1 anak perempuan.

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan peneliti sudah terkumpul melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data tentang gambaran proses intervensi dini yang meliputi metode dan strategi pada anak keterlambatan berbicara (*speech delay*) dan gambaran tentang perkembangan salah satu anak keterlambatan berbicara (*speech delay*) di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin.

Dalam penyajian data telah mencakup beberapa informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Kemudian data disajikan dalam bentuk catatan dokumentasi (CD) serta catatan lapangan (CL) untuk hasil dari teknik observasi dan wawancara. Setiap jenis catatan telah diberikan kode agar memudahkan proses dalam penarikan kesimpulan.

Gambaran Proses Intervensi Dini Anak dengan Hambatan Perkembangan Bahasa (*Speech Delay*) di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

Data ini peneliti dapatkan dari kunjungan ke lapangan secara langsung selama $\pm$ 2 minggu dimana 2 hari observasi di ruang kelas yang dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Februari 2022 dan Jumat, 4 Februari 2022. Di ruang individual peneliti melakukan observasi 5 hari yang dilaksanakan pada hari Senin, 7 Februari 2022; Kamis, 10 Februari 2022; Selasa, 15 Februari 2022; Kamis, 12 Mei 2022; dan Jumat, 13 Mei 2022. Peneliti melakukan observasi 1 hari di ruang SI (*Sensory Integration*) yang dilaksanakan pada hari Rabu, 9 Februari 2022, dan 2 hari peneliti gunakan untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan terapis, serta untuk meminta dokumentasi-dokumentasi untuk melengkapi data yang peneliti perlukan. Terdapat beberapa data yang peneliti dapatkan dari ruangan tata usaha dan wawancara dengan kepala sekolah. Selama kegiatan penelitian terdapat beberapa hambatan, seperti anak yang diteliti sakit, mengantuk, dan tantrum.

Sesuai dengan usia yang ingin peneliti teliti yaitu anak *speech delay* usia 4 tahun, oleh karena itu kepala sekolah memberikan peneliti subjek penelitian anak yang berusia 4 tahun yang baru masuk pada bulan Januari 2022 dan masih berada di kelas Kelompok Bermain (KB). Oleh karena itu, peneliti menetapkan subjek penelitian anak *speech delay* usia 4 tahun yang masih berada di Kelompok Bermain (KB). Sedangkan terapi yang menangani Br adalah Ibu Fatimah Putri Bastari, AM.Keb, Ibu Putri merupakan D3 Kebidanan. Ibu Putri sebelum menjadi terapis beliau menjadi guru kelas, setelah itu Ibu Putri menajalani masa pelatihan untuk belajar menerapi terlebih dahulu bersama dengan kepala sekolah sebelum menjadi terapis.

Setelah masa pelatihan Ibu Putri menjadi terapis tetap di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin.

Proses intervensi dini anak *speech delay* di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin dimulai dengan kegiatan identifikasi dan asesmen terlebih dahulu yang dilakukan oleh kepala sekolah sendiri. Setelah dilakukan identifikasi dan asesmen barulah dibuat program atau perencanaan pembelajaran untuk pelaksanaan intervensi dini anak *speech delay* tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta yang peneliti dapatkan melalui dokumentasi dari kepala sekolah dan tata usaha di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin, sebelum dilakukannya intervensi dini pada anak *speech delay* yang berinisial Br ini, mereka terlebih dahulu melakukan identifikasi pada Br yang dilakukan oleh kepala sekolah sendiri. Berikut hasil identifikasi yang dilakukan pada ananda Br.

Hayden
(Brn)

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TERPADU
TAMAN KANAK-KANAK INKLUSI
PELITA HATI**

Jl. A.Yani Km. 4,5 AMD Besar, Gg. Amanah, RT. 35, Kelurahan Pekapuran Raya,
Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan

GANGGUAN DALAM INTERAKSI SOSIAL

No	Macam Perilaku	Ya	Tidak
1	Tidak merespon bila dipanggil/diajak bicara, walaupun tak ada gangguan pendengaran	✓	✓
2	Kontak mata kurang	✓	✓
3	Menyendiri / tak tertarik bermain dengan anak-anak lain	✓	✓
4	Eksresi wajah kurang hidup	✓	✓
5	Tidak bisa berbagi minat / kegembiraan dengan orang lain	✓	✓
6	Tak tertarik dengan mainan / tapi bermain dengan benda yang bukan mainan	✓	✓
7	Tak tahu fungsi mainan	✓	✓
8	Bergabung tapi tak ada interaksi	✓	✓
9	Tak suka dipeluk	✓	✓
10	Tidak tertarik pada makanan	✓	✓

GANGGUAN DALAM KOMUNIKASI

No	Macam Perilaku	Ya	Tidak
1	Riwayat terlambat bicara	✓	✓
2	Bahasa isyarat tak berkembang	✓	✓
3	Diajak bicara sering "tak nyambung" (menarik tangan orang lain bila ingin sesuatu)	✓	✓
4	Echolalia (membaca)	✓	✓
5	Tidak bisa meniru apa yang dilihat / didengar	✓	✓
6	Terbalik balik menggunakan kata ganti orang	✓	✓
7	Susunan kalimat sering kacau	✓	✓
8	Nada bicara monoton / datar	✓	✓

GERAK STEREOTIPIK/TANPA TUJUAN, YANG MASIH ADA ATAU PERNAH ADA

No	Macam Gerakan	Ya	Tidak
1	Jinjit-jinjit saat berjalan	✓	✓
2	Membariskan / menumpuk benda	✓	✓
3	Memutar badan	✓	✓
4	Memutar badan	✓	✓
5	Lompat-lompat	✓	✓
6	Hand flapping	✓	✓
7	Memutar benda-benda	✓	✓
8	Memukul kepala / dada	✓	✓
9	Mengetuk bagian tubuh / benda	✓	✓
10	Buka-buka buku, majalah, koran	✓	✓
11	Menggigit benda memasukkan dalam	✓	✓
12	Pelintir benda	✓	✓

Gambar 4.1
(Hasil Identifikasi Perkembangan Bahasa dan Motorik Br)

Setelah dilakukan identifikasi baru dilakukan asesmen pada anak yang dilakukan oleh kepala sekolah juga, berikut hasil asesmen yang dilakukan pada ananda Br.² (COD. 01)

² COD, Selasa, 8 Februari 2022

Yayasan Pendidikan Dan Sosial (Brn)
PELITA HATI
Gatot Subroto Lingkar Selatan, Jl. AMD Besar Gg. Amanah, RT. 35, Banjarmasin HP. 081348765040

ASESMEN KEMAMPUAN BICARA

No	USIA 0 – 6 Bulan	Ya	Tidak
1	Mengulangi suara yang sama		✓
2	Sering kali membuat suara "koo" dan "gurgles", dan suara-suara yang menyengangkan		✓
3	Menggunakan tangisan yang berbeda untuk mengutarakan kebutuhan yang berbeda-beda		
4	Tersenyum bila diajak berbicara	✓	
5	Mengenali suara manusia	✓	
6	Melokalisasi suara dengan cara menolehkan kepala	✓	
7	Mendengarkan pembicaraan	✓	
8	Menggunakan konsonan/b/p/dan/m/ ketika babbling		✓
9	Menggunakan suara atau isyarat (gestures) untuk memberi tahu keinginan		✓

No	USIA 7 – 12 Bulan	Ya	Tidak
1	Mengerti arti tidak dan panas		✓
2	Dapat memberi respons untuk permintaan yang sederhana		✓
3	Mengerti dan memberi respons pada namanya sendiri		✓
4	Mendengarkan dan meniru beberapa suara		✓
5	Mengenali kata benda sehari-hari (seperti : susu, sepatu, cangkir dll)		✓
6	"Babbles" dengan menggunakan suara yang panjang dan pendek	✓	
7	Menggunakan intonasi seperti lagu ketika babbles"		✓
8	Menggunakan bermacam-macam suara ketika "babbles"		✓
9	Menirukan beberapa suara bicara orang dewasa dan intonasinya		✓
10	Menggunakan suara bicara selain tangisan untuk mendapatkan perhatian		✓
11	Mendengarkan bila diajak bicara	✓	
12	Menggunakan suara yang mendekati suara yang ia dengar		✓
13	Mulai merubah "babbling" ke "jargon"		✓
14	Mulai menggunakan bicara dengan tujuan		✓
15	Hanya menggunakan kata benda		✓
16	Memiliki pengucapan (ekspresif) kosa kata 1 – 3 kata		✓
17	Mengerti perintah sederhana		✓

Gambar 4.2
(Hasil Asesmen Perkembangan Bahasa Br)

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil identifikasi dan asesmen yang dilakukan pada Br oleh pihak sekolah, bahwa Br mengalami hambatan perkembangan bahasa berupa keterlambatan berbicara (*speech delay*) karena di usia 4 tahun Br belum bisa berbicara dengan jelas, belum bisa bercerita kepada orang lain, kurangnya kosakata yang dimiliki atau dikuasai anak, belum bisa menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, belum bisa menyampaikan keinginan kepada orang lain, dan belum bisa menyampaikan informasi kepada orang lain. Setelah didapatkan hasil identifikasi dan asesmen nya maka terapis membuat perencanaan pembelajaran individual (PPI) untuk menentukan kegiatan dan penanganan yang tepat untuk

diberikan kepada ananda Br sesuai dengan kebutuhan anak.³ (COD.02) Rincian perencanaan pembelajaran individual (PPI) Br bisa di lihat di halaman lampiran.

Waktu Pelaksanaan Intervensi Dini Anak Hambatan Perkembangan Bahasa (*Speech Delay*) di Ruang Pembelajaran Individual PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

Peneliti melakukan penelitian di ruang individual selama 5 hari yang dilaksanakan pada 7 Februari, 10 Februari, 15 Februari, 12 Mei dan 13 Mei 2022. Peneliti juga melakukan penelitian 1 hari di ruang SI (*Sensory Integration*) yang dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2022. Kegiatan yang dilaksanakan di ruang individual tidak sama dengan yang dilaksanakan di ruang kelas. Kegiatan di ruang individual dilaksanakan berdasarkan program yang sudah direncanakan sesuai dengan kebutuhan anak. Waktu pelaksanaan intervensi ini dimulai dari pukul 8.30 hingga setelah ashar. Oleh karena itu, kegiatan di ruang individual bisa dilakukan berbarengan dengan kegiatan pembelajaran di kelas, tidak harus selesai pembelajaran kelas baru anak masuk ruang individual. Sedangkan untuk pelaksanaan intervensi Br berdasarkan jadwal seharusnya adalah pukul 11.00 WITA, namun selama peneliti melakukan penelitian, kegiatan intervensi Br tidak sesuai jadwal, karena ada anak yang tidak hadir pada hari itu sehingga jadwal intervensi Br dimajukan untuk mengisi waktu kosong karena ketidakhadiran anak yang lain. Pelaksanaan intervensi di ruang individual selama ± 90 menit setiap anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan terapis, faktor penyebab Br mengalami

³ COD, Selasa, 8 Februari 2022

hambatan perkembangan bahasa (*speech delay*) karena kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, orang tua Br selalu sibuk bekerja sedangkan Br selalu dititipkan dengan pengasuh serta pengasuh kurang mengajak komunikasi dengan Br juga. Berikut ini pemaparan kegiatan intervensi selama di ruang individual:

1) Senin, 7 Februari 2022

Kegiatan pembelajaran individual untuk Br pada 7 Februari 2022 di mulai dari pukul 9.30 WITA sampai dengan 11.00 WITA setiap kegiatann biasanya dilakukan $\pm 1,5$ jam, terapis menjemput Br ke ruang kelas untuk menuju ke ruang individual. Di ruang individual terlihat terapis megajak Br melakukan kegiatan berdoa terlebih dahulu. Selesai berdoa barulah terapis mengajak Br memulai kegiatan intervensi perkembangan bahasa yang dimulai dengan terapis mengajak Br melakukan komunikasi 2 arah.



Gambar 4.3
(Kegiatan Komunikasi 2 Arah)

Terapis mengajak Br bertanya jawab mengenai keadaan Br, nama, dan kegiatan yang dilakukan Br sebelumnya. Dapat dilihat bahwa Br belum bisa menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh terapis. Br hanya diam sambil memperhatikan wajah dan mulut terapis sambil sesekali memperhatikan sekelilingnya, juga sesekali Br menangis karena tidak mau mengikuti terapis

melakukan kegiatan tanya jawab. Br bisa menjawab pertanyaan dengan bantuan dari terapis yang menyebutkan jawabannya dengan jelas, nyaring, dan perlahan sehingga Br bisa mengikutinya.⁴ (COA. 01)

Setelah kegiatan tanya jawab terapis mengajak Br melakukan kegiatan pengenalan dan mengingat nama-nama bentuk geometri menggunakan media gambar-gambar geometri. Terapis menyebutkan nama setiap bentuk geometri yang terapis perlihatkan kepada Br dengan perlahan, nyaring dan jelas, supaya Br bisa mengikuti menyebutkan nama geometrinya. Penyebutan nama geometri dilakukan secara berulang-ulang supaya Br dapat mengingat nama-nama bentuknya. Dapat dilihat bahwa Br bisa mengikuti terapis menyebutkan nama lingkaran, persegi, dan hati. Untuk nama segitiga, persegi panjang, kristal, layang-layang, belah ketupat, dan trapesium Br hanya bisa mengikuti setengah katanya saja.⁵ (COA. 02)



Gambar 4.4
(Kegiatan Mencoret-corek Kertas)

Selesai melakukan kegiatan intervensi perkembangan bahasa, terapis melakukan kegiatan intervensi perkembangan motorik halusnnya, karena diusia 4 tahun Br belum bisa memegang pensil dengan benar. Terapis mengajak Br melakukan

⁴ COA, Senin, 7 Februari 2022

⁵ COA, Senin, 7 Februari 2022

kegiatan mencoret-coret kertas sekaligus mencontohkan cara memegang pensil dengan benar. Pertama terapis mengajarkan Br untuk bisa memegang pensil dengan benar, setelah itu terapis meminta Br untuk mencoret-coret kertas dengan dicontohkan terlebih dahulu oleh terapis. Dapat dilihat Br belum bisa memegang pensil sendiri dengan benar dan belum bisa mencoret-coret kertas sendiri. Br bisa melakukannya masih dalam bantuan dari terapis dengan terapis memegang tangan Br sambil memegang pensil, kemudian terapis menggerakkan tangan Br untuk mencoret-coret kertas.⁶ (COA.03)

Kegiatan selanjutnya, terapis mengajak Br melakukan kegiatan merobek kertas. Sebelumnya terapis mencontohkan cara merobek kertas terlebih dahulu, kemudian Br mengikuti. Dapat dilihat Br bisa merobek kertas, akan tetapi dengan robekan yang besar-besar.⁷ (COA. 04)



Gambar 4.5
(Kegiatan Meremas Kertas)

Kegiatan selanjutnya terapis mengajak Br melakukan kegiatan meremas kertas. Sebelumnya terapis mencontohkan terlebih dahulu cara meremas kertas, kemudian

⁶ COA, Senin, 7 Februari 2022

⁷ COA, Senin, 7 Februari 2022

Br mengikuti. Dapat dilihat Br belum bisa meremas kertas sendiri tanpa bantuan dari terapis, namun untuk kertas ukuran kecil Br bisa meremas sendiri.⁸ (COA. 05)



Gambar 4.6
(Kegiatan Membuang Sampah pada Tempatnya)

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan membuang sampah pada tempatnya untuk melatih pembiasaan dan kemandirian Br. Sebelumnya terapis mencontohkan membuang sampah pada tempatnya terlebih dahulu. Dapat dilihat Br bisa membuang sampah pada tempatnya dengan beberapa kali terapis mencontohkan dan tempat sampahnya harus didekatkan dengan Br.

Selesai kegiatan membuang sampah pada tempatnya, terapis mengajak Br berdoa.

Selesai berdoa Br kembali ke ruang penitipan.⁹ (COA. 06)

2) Rabu, 9 Februari 2022

Setiap hari Rabu kegiatan pembelajaran individual dilakukan di ruang SI (*Sensory Intagration*). Di ruangan ini lebih untuk mengasah kemampuan sensori anak, pada hari itu semua terapis dan anak digabung menjadi satu. Terlihat terapis mengajak

⁸ COA, Senin, 7 Februari 2022

⁹ COA, Senin 7 Februari 2022

Br melakukan kegiatan duduk di atas bola besar untuk melatih keseimbangan pada Br, terapis sambil menggerak-gerakkan bolanya secara perlahan.



Gambar 4.7
(Stimulasi Sensori Duduk di Atas Bola)

Dapat dilihat Br sudah mulai terbiasa dengan kegiatan ini dan tidak ada penolakan ataupun brontakan dari Br ketika terapis meminta Br duduk di atas bola besar. Br mengikuti setiap arahan dari terapis dengan baik dan diam tenang.¹⁰ (COA. 07)



Gambar 4.8
(Stimulasi Sensori Terlentang di Atas Bola)

Kemudian terapis memindahkan Br ke bola karet besar berduri, terapis membaringkan Br di atas bola secara terlentang dan tengkurap secara bergantian

¹⁰ COA, Rabu, 9 Februari 2022

dengan bola yang sambil digerakkan secara perlahan. Dapat dilihat Br menyukai kegiatan tersebut dengan senyuman dan tertawa. Br terlihat sudah mulai terbiasa melakukan setiap kegiatan untuk melatih sensori nya, tanpa adanya penolakan ataupun brontakan seperti anak yang lainnya.¹¹ (COA. 08)



Gambar 4.9
(Kegiatan Pijat Refleksi)

Selesai kegiatan sensori terapis memberikan pijatan refleksi di area wajah, telinga, pipi sampai dagu Br. Agar otot-otot yang ada di wajah dan sekitarnya tidak tegang dan agar anak menjadi lebih lancar untuk mengucapkan kata-kata. Dapat dilihat juga Br selama melakukan pijat refleksi diam merasakan pijatannya, namun ada beberapa bagian jika di pijat oleh terapis Br akan merengek.¹² (COA.09)

3) Kamis, 10 Februari 2022

Pada 10 Februari 2022 kegiatan pembelajaran Br di ruang individual di mulai dari pukul 8.30 WITA sampai dengan 10.00 WITA, sehingga Br tidak mengikuti kegiatan kelas secara keseluruhan. Di ruang individual terlihat terapis mengajak Br berdoa terlebih dahulu, selesai berdoa terapis mengajak Br melakukan kegiatan

¹¹ COA, Rabu, 9 Februari 2022

¹² COA, Rabu, 9 Februari 2022

intervensi perkembangan bahasa dengan melakukan komunikasi 2 arah. Terapis mengajak Br melakukan kegiatan tanya jawab mengenai kabar Br, nama, dan apa saja kegiatan yang sudah dilakukan Br sebelumnya. Dapat dilihat Br belum bisa menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh terapisnya. Br baru bisa menjawab jika terapis menjawabnya dan menuntun Br untuk mengikuti terapis mengatakan jawabanya. Tanpa bantuan terapis Br tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh terapis.¹³ (COA. 10)



Gambar 4.10
(Kegiatan Main Puzzle Bola)

Setelah melakukan kegiatan komunikasi 2 arah, terapis mengajak Br melakukan kegiatan memainkan puzzle bola. Terapis mencontohkan memasukkan bentuk yang sesuai dengan bentuknya, sambil terapis menyebutkan nama bentuknya. Dapat dilihat Br belum bisa memainkan puzzle bola, Br belum bisa memasukkan bentuk sesuai dengan lubang bentuknya tanpa bantuan terapis. Br juga tidak fokus mendengarkan terapis saat terapis menyebutkan nama-nama bentuknya, sehingga

¹³ COA, Kamis, 10 Februari 2022

Br tidak bisa mengikuti menyebutkan namanya. Br hanya fokus bermain lebih tepatnya menghamburkan puzzle-nya.¹⁴ (COA. 11)

Dilanjutkan dengan terapis melakukan kegiatan mengenal dan mengingat nama-nama buah. Terapis memperlihatkan gambar-gambar buah kemudian menyebutkan nama-nama nya secara perlahan, nyaring, dan jelas sambil diulang-ulang beberapa kali sampai Br bisa mengikutinya. Hal ini juga dilakukan dengan tujuan agar memperbanyak kosakata yang dimiliki oleh Br. Dapat dilihat Br sudah bisa menyebutkan beberapa nama buah-buahan sesuai dengan gambar yang diperlihatkan oleh Terapis, seperti anggur, melon, apel, dan pisang. Namun Br belum bisa menyebutkan nama buah durian dan strawberry. Setelah mengingat nama-nama buah dan mengenalkan nama buah, terapis menyusun gambar buah-buahan di atas meja, kemudian meminta Br memberikan gambar buah sesuai yang diminta oleh terapis. Dapat dilihat Br bisa memberikan gambar buah sesuai dengan yang diminta oleh terapis, namun untuk buah durian dan *strawberry* masih memerlukan bantuan dari terapis.¹⁵ (COA. 12)

Kegiatan selanjutnya terapis mengajak Br menyebutkan nama-nama anggota tubuhnya, seperti dagu, dahi, pipi, mulut, mata, hidung, kuping, tangan, dan kaki. Terapis menyebutkan nama anggota tubuh sambil memegang anggota tubuh tersebut yang ada di tubuh Br. Terapis menyebutkan nama anggota tubuh dengan suara yang nyaring, jelas, dan perlahan agar Br bisa mengikuti terapis menyebutkan namanya. Dapat dilihat Br mulai bisa mengikuti terapis menyebutkan nama-nama

¹⁴ COA, Kamis, 10 Februari 2022

¹⁵ COA, Kamis, 10 Februari 2022

anggota tubuh, kecuali dagu Br belum bisa menyebutkannya. Bahkan ada anggota tubuh yang jika disentuh oleh terapis Br bisa menyebutkannya, yaitu pipi. Jika terapis menyentuh pipi Br, maka Br akan menyebutkan pipi.¹⁶ (COA. 13)

Setelah itu terapis mengajak Br menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya, seperti meja, kursi, dan buku. Terapis menyebutkan nama benda yang dipegang oleh terapis dengan pengucapan yang perlahan dan jelas tentunya secara berulang, untuk memudahkan Br memahaminya dan dapat mengikuti menyebutkannya. Dapat dilihat Br bisa mengikuti menyebutkan nama meja, kursi, dan buku, walaupun masih belum terlalu jelas.¹⁷ (COA. 14)



Gambar 4.11
(Kegiatan Menusuk-nusuk)

Dilanjutkan dengan kegiatan intervensi motorik halus, terapis mengajak Br melakukan kegiatan menusuk-nusuk pada gambar yang tepinya sudah ada garis putus-putusnya. Sebelumnya terapis mengajarkan dan mencontohkan terlebih dahulu cara menusuk-nusuknya, kemudian terapis memegang tangan Br dan membantu Br memegang pensil kemudian menggerakkan tangan Br untuk

¹⁶ COA, Kamis, 10 Februari 2022

¹⁷ COA, Kamis, 10 Februari 2022

menusuk-nusuk kertas sesuai dengan garis putus-putusnya. Dapat dilihat Br belum bisa menusuk-nusuk kertas sesuai garis putus-putusnya tanpa bantuan dari terapis. Br belum bisa memegang pensil dengan baik dan benar sehingga Br belum bisa melakukannya sendiri.

Kegiatan selanjutnya terapis mengajak Br melakukan kegiatan berdoa, selesai berdoa Br kembali ke ruang penitipan.¹⁸ (COA. 15)

4) Selasa, 15 Februari 2022

Saat itu kegiatan pembelajaran individual Bron dimulai pada pukul 11.00 WITA sampai dengan 12.30 WITA, yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran di ruang kelas selesai. Terapis mengajak Br untuk berdoa, selesai berdoa terapis mengajak Br melakukan kegiatan intervensi perkembangan bahasa yang diawali dengan komunikasi 2 arah. Sebelum melakukan tanya jawab terapis mengajak Br melambaikan tangan, akan tetapi dengan terbalik, punggung tangan menghadap Br dan telapak tangan menghadap terapis. Hal ini bertujuan supaya Br bisa melambaikan tangan dengan benar, karena Br akan melihat secara terbalik. Dapat dilihat Br bisa melambaikan tangan dengan baik dan benar seperti orang pada umumnya, dengan punggung tangan menghadap Br dan telapak tangan menghadap terapis.¹⁹ (COA. 16) Barulah terapis mengajak Br melakukan komunikasi 2 arah dengan melakukan tanya jawab dengan Br. Terapis menanyakan kabar Br, nama, dan kegiatan yang sudah dilakukan Br sebelumnya. Dapat dilihat disini Br masih belum bisa menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh

¹⁸ COA, Kamis, 10 Februari 2022

¹⁹ COA, Selasa, 15 Februari 2022

terapis. Namun jika terapis menanyakan “ini siapa?” sambil memegang tubuh Br, Br akan menjawab sesuai dengan namanya, namun kadang-kadang masih diam jika ditanya nama, Br masih belum bisa mengingat jawaban yang mana yang sesuai dengan pertanyaan. Selain pertanyaan mengenai nama Br masih hanya diam saja tanpa merespon, kecuali saat terapis mencontohkan suatu kata untuk menjawab pertanyaan tersebut barulah Br mengikuti mengucapkan katanya.²⁰ (COA. 17)



Gambar 4.12
(Kegiatan Mengidentifikasi dan Melabel Warna)

Kegiatan selanjutnya terapis mengajak Br melakukan kegiatan mengingat dan menyebutkan nama-nama warna. Terapis memperlihatkan kertas dengan warna yang berbeda-beda kepada Br sambil menyebutkan nama warna sesuai dengan warna kertas yang di perlihatkan. Kemudian Br mengikuti menyebutkan nama warna yang disebutkan oleh Terapis sesuai dengan warna kertas yang diperlihatkan Terapis pada Br. Dapat dilihat Br bisa mengikuti menyebutkan beberapa warna, seperti hijau, biru, kuning, merah, pink, putih, dan hitam, namun Br belum bisa mengucapkannya secara jelas masih ujung dari kata yang bisa disebutkan Br. Untuk

²⁰ COA, Selasa 15 Februari 2022

warna pink, hijau, kuning, dan oren Br sudah mulai bisa menyebutkan sepenuhnya.²¹ (COA. 18)

Selanjutnya terapis mengajak Br melakukan kegiatan menyebutkan nama-nama buah sesuai dengan gambar buah yang di perlihatkan pada Br. Terapis memperlihatkan gambar buah sambil menyebutkan namanya dengan perlahan dan jelas supaya Br bisa mengikuti dan mudah mengingat. Pelafalan nama-nama buah dilakukan secara berulang-ulang. Dapat dilihat dari beberapa kali pengulangan Br bisa mengikuti menyebutkan nama buahnya bahkan sudah mengingat beberapa gambar buahnya, seperti apel, melon, nanas, dan anggur. Namun untuk buah durian, strawberry, dan semangka Br belum bisa mengikuti menyebutkan namanya dan Br belum bisa mengingat gambar buahnya.²² (COA. 19)



Gambar 4.13
(Kegiatan Mengidentifikasi dan Melabel Bentuk Geometri)

Selanjutnya terapis mengajak Br melakukan kegiatan menyebutkan nama-nama bentuk geometri. Terapis menyebutkan nama geometri sesuai dengan bentuk gambar yang diperlihatkan pada Br dengan pelafalan yang jelas, nyaring, dan

²¹ COA, Selasa, 15 Februari 2022

²² COA, Selasa, 15 Februari 2022

perlahan sehingga memudahkan Br untuk mengikutinya dan mengingatnya. Dapat dilihat Br bisa mengikuti menyebutkan nama geometri sesuai gambar, seperti hati, persegi, dan lingkaran. Sedangkan untuk bentuk yang lain Br belum bisa menyebutkan namanya. Setelah itu Br menyusun bentuk-bentuk geometri di atas meja sambil menyebutkan nama-namanya, tapi tetap di mulai oleh terapis menyebutkan namanya baru Br yang menyebutkan. Setelah itu baru terapis meminta pada Br gambar bentuk yang sesuai dengan yang terapis sebutkan. Dapat dilihat Br bisa memberikan gambar geometri sesuai dengan nama yang disebutkan oleh terapis, kecuali untuk kristal Br memerlukan bantuan terapis. Br bisa mengingat nama dan bentuk geometri yang sesuai, namun untuk menyebutkan Br hanya bisa menyebutkan persegi, lingkaran, dan hati.²³ (COA. 20)



Gambar 4.14
(Kegiatan Mengidentifikasi dan Melabel Angka)

Selanjutnya terapis mengajak Br melakukan kegiatan menyebutkan dan mengingat angka. Terapis memperlihatkan gambar angka 1-10 pada Br, kemudian Terapis menyebutkan angka sesuai gambarnya sambil diikuti oleh Br. Setelah itu Br menyusun angka 1-10 di atas meja sambil berhitung 1-10 sesuai gambarnya,

²³ COA, Selasa, 15 Februari 2022

beberapa kali Br berhitung dalam bahasa Inggris juga. Setelah itu baru terapis meminta kepada Br sesuai dengan angka yang disebutkan oleh Terapis. Dapat dilihat Br bisa mengikuti menyebutkan angka namun masih dengan bimbingan terapisnya, kecuali angka satu, dua, dan tiga Br bisa menyebutkan sendiri. Pada saat terapis meminta gambar angka sesuai dengan yang disebutkan terapis, Br bisa memberikan sesuai angka hanya untuk angka 1-3 sisanya memerlukan bantuan dari terapis untuk menemukan angka yang diminta oleh terapis.²⁴ (COA. 21)

Selanjutnya kegiatan intervensi motorik halus dan kognitif yaitu terapis mengajak Br bermain puzzle bola memasukkan bentuk-bentuk ke bola sesuai dengan bentuknya. Dapat dilihat Br masih belum bisa memasukkan bentuk ke lubang yang sesuai dengan bentuknya.

Setelah kegiatan intervensi terapis mengajak Br berdoa, selesai berdoa Br kembali ke ruang penitipan.²⁵ (COA. 22)

5) Kamis, 12 Mei 2022

Kegiatan pembelajaran individual untuk Br pada 12 Mei 2022 di mulai dari pukul 11.00 WITA sampai dengan 12.30 WITA, terapis menjemput Br ke ruang kelas untuk menuju ke ruang individual. Diruang individual terlihat terapis mengajak Br melakukan kegiatan berdoa terlebih dahulu. Dapat dilihat Br sudah mampu mengingat kata-kata yang ada dalam doa yang biasa dibaca sebelum dan setelah pembelajaran. Walaupun Br sudah mampu mengingat kata-kata yang ada dalam doanya, terapis tetap ikut membaca doanya setelah Br mengucapkan kata doanya

²⁴ COA, Selasa, 15 Februari 2022

²⁵ COA, Selasa, 15 Februari 2022

terapis mengikutinya untuk membenarkan penyebutan katanya. Setelah selesai berdoa terapis mengajak Br melakukan kegiatan intervensi perkembangan bahasa yaitu kegiatan komunikasi 2 arah terlebih dahulu, menanyakan nama, kabar, dan kegiatan yang sudah dilakukan oleh Br sebelumnya. Dapat dilihat dalam komunikasi 2 arah Br mengalami peningkatan, Br mulai bisa menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaannya, seperti “apa kabar?” dan Br menjawab “baik”.²⁶ (COA. 23)

Setelah itu terapis mengajak Br melakukan kegiatan berhitung 1-20. Dapat dilihat Br sudah mampu menyebutkan dan berhitung dari 1-20, namun harus dimulai dari terapis menyebutkan angka 1 terlebih dahulu kemudian Br melanjutkan sampai 10, untuk 11-20 masih memerlukan bantuan dari terapis menyebutkan angkanya kemudian Br mengikuti. Setelah itu terapis mengajak Br melakukan kegiatan menyebutkan nama-nama hari dan bulan. Dapat dilihat Br bisa menyebutkan nama-nama hari, namun harus dimulai dari terapis terlebih dahulu menyebutkan hari senin kemudian Br melanjutkannya sampai minggu dengan terapis tetap ikut menyebutkan nama harinya untuk membenarkan penyebutan Br. Dapat dilihat juga Br bisa menyebutkan nama bulan hingga bulan April yang secara berurutan, untuk sisanya bisa menyebutkan, namun tidak sesuai urutan. Br bisa menyebutkan “ibu pinjam bola” jika Br ingin meminjam bola, namun masih dengan bimbingan dari terapis menyebutkan dan mengingatkan untuk mengatani itu terlebih dahulu jika mau pinjam bola.²⁷ (COA. 24)

²⁶ COA, Kamis, 12 Mei 2022

²⁷ COA, Kamis, 12 Mei 2022

Selanjutkan kegiatan intervensi motik halus Br yaitu kegiatan meremas bola. Br suka bermain bola kecil kemudian diremas-remas. Dapat dilihat Br bisa meremas bola dengan baik. Kegiatan terakhir berdoa sebelum kembali keruang penitipan. Dapat dilihat dalam berdoa Br sudah mampu menyebutkan kata-kata dalam doa yang dibaca.²⁸ (COA. 25)

6) Jumat, 13 Mei 2022

Kegiatan pembelajaran individual untuk Br pada 12 Mei 2022 di mulai dari pukul 11.00 WITA sampai dengan 12.30 WITA, terapis menjemput Br ke ruang kelas untuk menuju ke ruang individual. Diruang individual terlihat terapis mengajak Br melakukan kegiatan berdoa terlebih dahulu. Dapat dilihat Br sudah mampu mengingat kata-kata yang ada dalam doa yang biasa dibaca sebelum dan setelah pembelajaran. Walaupun Br sudah mampu mengingat kata-kata yang ada dalam doanya, terapis tetap ikut membaca doanya setelah Br mengucapkan kata doanya, terapis mengikutinya untuk membenarkan penyebutan katanya. Setelah selesai berdoa terapis mengajak Br melakukan kegiatan intervensi perkembangan bahasa serta kognitif yaitu kegiatan komunikasi 2 arah terlebih dahulu, menanyakan nama, kabar, dan kegiatan yang sudah dilakukan oleh Br sebelumnya. Dapat dilihat dalam komunikasi 2 arah Br mengalami peningkatan, Br mulai bisa menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaannya, seperti “Bron ada?” dan Br menjawab “ada”.²⁹ (COA. 26)

²⁸ COA, Kamis, 12 Mei 2022

²⁹ COA, Jumat, 13 Mei 2022

Setelah itu terapis mengajak Br menyebutkan nama-nama hari dan bulan. Dapat dilihat Br bisa menyebutkan nama-nama hari sesuai dengan urutan, namun harus dimulai dari terapis menyebutkan Senin terlebih dahulu kemudian Br melanjutkan hingga minggu sambil diikuti terapis juga menyebutkan untuk membenarkan penyebutan nama hari. Dapat dilihat juga Br bisa menyebutkan nama-nama bulan, namun masih harus dimulai dari terapis menyebutkan Januari kemudian Br melanjutkan hingga Juni sesuai dengan urutan sambil diikuti terapis menyebutkan nama bulan untuk memperbaiki penyebutannya, sisanya Br bisa menyebutkan dengan terapis menyebutkan kemudian Br mengikuti. Setelah itu terapis mengajak Br berhitung dari 1-30. Dapat dilihat Br bisa berhitung dari 1-20, namun harus dimulai dari terapis menyebutkan 1 kemudian Br melanjutkan hingga 20 sesuai urutan dengan terapis ikut menyebutkan nama angkanya. Dari 21-30 Br masih memerlukan bantuan dan bimbingan terapis untuk menyebutkan dan mengingat urutannya. Kemudian terapis mengajak Br menyebutkan abjad dari a-z menggunakan media kartu huruf. Terapis memperlihatkan tulisan huruf kepada Br kemudian Br menyebutkan nama hurufnya. Dapat dilihat Br bisa menyebutkan nama abjad a-z sesuai tulisan yang Br lihat berupa huruf besar dan kecil.³⁰ (COA. 27)

Setelah itu terapis mengajak Br melakukan kegiatan intervensi motorik halus yaitu mewarna. Dapat dilihat dalam mewarna Br sudah bisa memegang krayon sendiri dan mewarna sendiri, namun Br masih terlalu cepat mewarnai gambarnya sehingga ada beberapa warna ke luar garis, serta Br masih mewarna gambar dengan 1 warna.

³⁰ COA, Jumat, 13 Mei 2022

Setelah itu terapis mengajak Br melakukan kegiatan merobek kertas. Terapis memberikan kertas kepada Br kemudian Br merobek kertas tersebut. Dapat dilihat Br bisa merobek kertas sendiri dari robekan besar hingga robekan kecil-kecil. Setelah itu terapis meminta Br membuang sampah robekan kertas tadi ke tempat sampah. Dapat dilihat Br bisa membuang sampah pada tempatnya, untuk sampah besar Br bisa membuang sampah pada tempatnya tanpa harus didekatkan tempat sampahnya sedangkan untuk sampah kecil-kecil, seperti robekan kertas tempat sampah harus didekatkan dengan Br baru Br bisa membuang sampah.³¹ (COA. 28)

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai pelaksanaan intervensi di ruangan individual PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin serta berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan terapis dapat peneliti ketahui bahwa PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin ini menggunakan metode ABA dalam pelaksanaan intervensi dini pada anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam perkembangannya serta anak berkebutuhan khusus. Dimana mereka akan memulai dari melakukan pendekatan kepada prilaku atau karakter anak sehingga anak akan lebih merasa nyaman dan aman terlebih dahulu dan mereka memberikan terapi tidak hanya pada satu aspek perkembangan tapi semua aspek perkembangan yang terhambat pada diri anak. Serta mereka juga menggunakan beberapa metode terapi untuk diterapkan pada anak tergantung dengan kebutuhan masing-masing anak, seperti terapi wicara, terapi okupasi, dan sensori integrasi. Strategi yang mereka gunakan juga menyesuaikan dengan karakter anak masing-masing. Untuk Br menggunakan metode terapi wicara, terapi okupasi, dan sensori integrasi dengan

³¹ COA, Jumat, 13 Mei 2022

menggunakan berbagai macam media, seperti kertas bergambar buah, kertas bergambar geometri, kertas berwarna, puzzle bola, pensil, bola besar, bola besar berduri, bola kecil berduri, kertas, dan tempat sampah. Selain menggunakan media-media tersebut juga menggunakan sentuhan langsung, seperti anggota tubuh dan benda-benda sekitar yang dapat dilihat anak di dalam ruangan individual, ruang penitipan, dan dapur (semua benda yang ada disekitar Br).³² (COW. 01)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di ruang individual dengan terapis bahwa terapis akan melaporkan setiap kegiatan yang dilakukan per-hari nya kepada orang tua anak melalui video wa dan buku penghubung. Melalui buku penghubung terapis dan orang tua berkomunikasi untuk menyampaikan perkembangan anak dan menyampaikan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakuka Br untuk membantu pencapaian perkembangan Br. Pihak sekolah selalu meminta keseimbangan yang dilakukan Br di sekolah dan di rumah sehingga terapi yang diberikan bisa mencapai tujuan dengan maksimal.³³

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan terapis di ruang pembelajaran individual. Dapat peneliti ketahui perkembangan Br yang mulai berkembang selama bersekolah di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin. Berikut ini gambaran perkembangan Br mulai dari awal masuk hingga saat ini³⁴ (CL. 01):

a. Perkembangan Kognitif

³² COW, 7,9,10, dan 15 Februari 2022

³³ COW, Selasa, 15 Februari 2022

³⁴ CL, Selasa, 15 Februari 2022

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, berikut ini gambaran perkembangan kognitif Br:

- 1) Br bisa melabelkan nama-nama warna.
- 2) Br mulai bisa melabelkan nama-nama buah (alpukat, nanas, mangga, pepaya, pisang, jeruk, apel).
- 3) Br mulai bisa mengidentifikasi anggota tubuh, kecuali dagu.
- 4) Br mulai bisa mengidentifikasi objek sekitar, kecuali buku, kursi, dinding.
- 5) Br belum bisa mengidentifikasi diri sendiri (Bron) dan orang sekitarnya (Ibu Putri).
- 6) Br belum bisa bermain puzzle bentuk sederhana.
- 7) Br mulai bisa mengidentifikasi nama buah melon dan durian.
- 8) Br mulai bisa mengidentifikasi dan melabel macam-macam bentuk.
- 9) Br bisa berhitung 1-10 sesuai urutan tanpa bantuan.
- 10) Br bisa menyebutkan nama hari sesuai urutan.
- 11) Br bisa menyebutkan nama bulan sesuai urutan.

b. Perkembangan Motorik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, berikut ini gambaran perkembangan motorik Br:

- 1) Br mulai bisa melakukan imitasi gerakan bertepuk tangan.
- 2) Br bisa melakukan imitasi gerakan menepuk meja.
- 3) Br belum bisa melakukan imitasi gerakan membuka mulut, menjulurkan lidah, sera meniup.

- 4) Br mulai bisa mencoret-coret kertas.
- 5) Br mulai bisa meremas bola berduri.
- 6) Br belum bisa menusuk kertas gambar berpola.
- 7) Br bisa mewarnai gambar (masih satu warna dan tidak beraturan).

c. Perkembangan Bahasa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, berikut ini gambaran perkembangan bahasa Br:

- 1) Br bisa melakukan beberapa komunikasi 2 arah, seperti Bron (apa), apa kabar (baik), Bron (ada), siapa namamu (Bron), siapa yang namanya Bron (saya).
- 2) Br belum bisa mengidentifikasi diri sendiri (Bron) dan orang terdekat (Ibu Putri).
- 3) Br mulai bisa mengucapkan atau melafalkan nama buah (melon, durian, alpukat, nanas, mangga, pepaya, pisang, jeruk, apel).
- 4) Br mulai bisa mengucapkan atau melafalkan anggota tubuh.
- 5) Br bisa mengimitasi suara huruf vokal, a, i, u, e, o dengan baik.
- 6) Br bisa mengimitasi suara dan kata (ibu, iya, mama, tidak makan, bobo, papa, pipis, tidak, kaka).
- 7) Br bisa mengimitasi kalimat (“ayo makan”, “ibu pinjam bola”).
- 8) Br bisa mengikuti perintah (bersihkan dan buang sampah).
- 9) Br belum bisa merespon instruksi “Bron lihat”.
- 10) Br mulai bisa melafalkan nama-nama bentuk (persegi, lingkaran, hati). Namun dalam hal ini hanya dalam kata yang pendek saja Bron

bisa melafalkan dengan baik, untuk kata seperti “persegi panjang” ini Bron hanya bisa melafalkan kata “panjang” nya saja, namun Bron bisa mengingat bentuknya.

11) Br mulai bisa melafalkan angka dari 1 sampai 30, walaupun ada beberapa yang masih belum bisa dilafalkan dengan baik.

12) Br bisa menyebutkan nama-nama hari.

13) Br bisa menyebutkan nama-nama bulan.

14) Br bisa menyebutkan abjad a-z.

15) Br mulai bisa mengatakan “ibu pinjam bola”.

d. Perkembangan Sosial

1) Br mulai bisa bermain bersama teman-teman di kelasnya. Namun dalam hal ini Br hanya sebentar atau pada waktu-waktu tertentu saja mau bermain bersama teman-teman.³⁵ (CDA. 01)

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang disajikan dari pembahasan sebelumnya, maka data tersebut dapat dianalisis agar lebih jelas lagi mengenai permasalahan yang telah disajikan. Yang dianalisis dalam analisis data ini adalah mengenai pembahasan gambaran proses intervensi dini anak *speech delay* di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin dan gambaran perkembangan anak *speech delay* di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin.

Gambaran Proses Intervensi Dini Anak Hambatan Perkembangan Bahasa (*Speech Delay*) di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

³⁵ CDA, Selasa, 15 Februari 2022

Intervensi dini pada anak *speech delay* adalah suatu upaya penanganan sejak dini yang dilakukan oleh orang tua, guru, terapis, dan tenaga pendidik lainnya untuk memperbaiki permasalahan dalam hambatan perkembangan bahasa anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Fallen dan Umansky yang menegaskan bahwa intervensi merujuk pada layanan tambahan atau modifikasi, strategi, teknik atau tambahan yang diperlukan untuk merubah perkembangan yang terhambat. Sedangkan untuk istilah dini dapat diartikan sebagai awal.

Sehingga pengertian intervensi dini dapat mengandung dua makna, yaitu:

- a. Penanganan atau tindakan campur tangan yang dilakukan kepada anak usia dini pada tahap perkembangan awal, yaitu 0-5 tahun, balita atau usia prasekolah;
- b. Penanganan atau tindakan campur tangan yang dilakukan seawal atau sesegera mungkin setelah diketahui adanya suatu permasalahan atau sebelum sesuatu yang dikhawatirkan bakal terjadi.³⁶

Intervensi dini adalah suatu upaya pemberian penanganan kepada anak yang mengalami gangguan atau hambatan perkembangan dan pertumbuhan sedini mungkin. Penanganan ini bisa dilakukan dengan melalui program intervensi, program pembelajaran individual, ataupun melalui terapi. Kegiatan intervensi bisa dilakukan di rumah ataupun di sekolah. Untuk kegiatan di sekolah ini bisa dilakukan di kelas reguler (anak belajar bersama dengan anak normal dalam satu ruangan) ataupun kelas individual (anak belajar dalam ruangan khusus). Pada umumnya disekolah inklusi anak akan belajar pembelajaran umum bersama dengan

³⁶ Risdayanti, "Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan...", h. 56-57.

anak normal dalam satu ruangan, namun pada waktu tertentu anak akan dipanggil untuk masuk ke dalam ruangan khusus yang mana dalam ruangan tersebut hanya terdapat anak dan terapis saja.

Hal ini sesuai dengan teori Vaughn, Bos, dan Schumn yang berpendapat bahwa penempatan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi dapat dilakukan dengan berbagai model salah satunya adalah model reguler dengan *pull out* dimana anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal di kelas reguler, namun dalam waktu tertentu anak ditarik dari kelas reguler ke ruang khusus untuk belajar dengan guru pendamping khusus atau terapis.³⁷

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin, bahwa proses intervensi anak berkebutuhan khusus dilakukan di ruang pembelajaran individual yang mana hanya terdapat 1 anak dan 1 orang terapis dalam ruangan tersebut. Dari anak datang ke sekolah, anak mengikuti kegiatan pembelajaran bersama anak-anak normal di lapangan dan ruang pembelajaran reguler. Jika sudah masuk waktunya untuk belajar di ruang individual maka anak akan dijemput oleh terapis untuk menuju ke ruang individual.

Hal ini sesuai dengan teori David Wijaya dalam manajemen pendidikan inklusif sekolah dasar tentang prinsip pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan individual agar mereka mendapatkan pendidikan dalam porsi besar pada masing-masing anaknya. Karena anak berkebutuhan khusus perlu mendapatkan pendidikan dalam porsi besar sedangkan setiap individu anak berkebutuhan khusus memiliki keunikan dan

³⁷ Irdamurni, *Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 21.

karakternya masing-masing. Sehingga layanan individual ini sangat diperlukan guna mencapai keberhasilan dalam proses intervensi dini pada anak. Dalam layanan individual terdapat beberapa upaya yang perlu dilakukan kepada anak berkebutuhan khusus dalam pendidikannya, yaitu jumlah siswa yang tidak melebihi 4-6 orang setiap kelas, pengaturan kurikulum dan jadwal pelajaran yang bersifat fleksibel, penataan kelas dirancang dengan sedemikian rupa agar guru dapat menjangkau semua siswa dengan mudah, dan memodifikasi alat bantu pengajaran.³⁸

Sebelum dilaksanakannya intervensi pada anak perlu dilakukan identifikasi dan asesmen terlebih dahulu pada anak untuk mengetahui gangguan atau hambatan tumbuh kembang anak, apa potensi anak, serta kelamahan dan kelebihan anak. Begitu pun di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin. Mereka melakukan identifikasi dan asesmen terlebih dahulu pada anak berkebutuhan khusus yang memerlukan penanganan khusus untuk bisa menentukan metode, strategi, dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak. Hal ini sesuai dengan teori Riana Bagaskorowati dalam identifikasi anak berisiko yang menjelaskan bahwa identifikasi adalah upaya mengenali, sedangkan proses identifikasi anak berkebutuhan khusus adalah proses awal menandai suatu gejala atau ciri-ciri yang ada pada anak berkaitan dengan timbulnya risiko.³⁹ Tujuan identifikasi anak berkebutuhan khusus adalah untuk menghimpun informasi yang komprehensif,

³⁸ David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 8.

³⁹ Riana Bagaskorowati, *Anak Berisiko...*, h. 47

mengenasi situasi dan kondisi anak dalam rangka membantu anak berhasil menyelesaikan pendidikannya.⁴⁰

Setelah dilaksanakan identifikasi adalah melaksanakan asesmen berupa penilaian terhadap hasil dari identifikasi seelumnya untuk menentukan metode, strategi, dan kegiatan yang sesuai untuk anak. Hal ini sesuai dengan teori asesmen anak berisiko. Asesmen bagi anak berkebutuhan khusus adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif dan akurat pada anak berkebutuhan khusus yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam melakukan intervensi.⁴¹ Menurut Korchin asesmen dibutuhkan untuk membuat keputusan yang didasari pada informasi yang dapat diandalkan.⁴² Dari hasil identifikasi dan asesmen dapat diketahui anak mengalami hambatan perkembangan bahasa. Karena diusia 4 tahun biasanya anak seharusnya sudah bisa berbicara dengan jelas, mampu bercerita kepada orang lain, serta anak usia 4 tahun seharusnya sudah memahami 1.500 - 2.000 kata. Hal ini sesuai dengan teori dalam jurnal Rina Devianty yang menyatakan berdasarkan penelitian terdahulu anak usia 3 tahun harus bisa menguasai 1.000 kosakata.⁴³ Sehingga seharusnya anak usia 4 tahun sudah harus bisa menguasai lebih dari 1.000 kosakata. Menurut teori Jamaris karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun, yaitu terjadinya perkembangan yang cepat, anak sudah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar, anak

⁴⁰ Ibid., h. 48

⁴¹ Ibid., h. 68

⁴² Ibid., h.68

⁴³ Rina Devianty, Pemerolehan Bahasa dan Gangguan Bahasa pada Anak Usia Dini, *Jurnal Raudhah Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara*, Vol. IV No. 1, Januari-Juni 2016, h. 4.

telah menguasai 90% dari bahasa yang digunakan, dan dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan (anak sudah dapat mendengarkan dan menanggapi orang berbicara).⁴⁴ Setelah dilaksanakan identifikasi dan asesmen barulah ditentukan perencanaan pembelajaran individual setelah itu bisa dilakukan intervensi pada anak.

Dalam pelaksanaan intervensi di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin ini mereka menggunakan metode ABA dimana mereka lebih mengutamakan melakukan pendekatan pada pelaku atau karakter anak dan mengintervensi semua aspek perkembangan yang mengalami keterlambatan atau hambatan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan metode ABA adalah metode yang terstruktur dan mudah diukur hasilnya, sebagaimana metode ABA. Dengan demikian metode ini dapat dengan mudah di ajarkan kepada para calon pasien terapi. Terapi ABA merupakan suatu bentuk modifikasi perilaku melalui pendekatan perilaku secara langsung, dengan lebih memfokuskan pada perubahan secara spesifik. Baik berupa interaksi sosial, bahasa dan perawatan diri sendiri.⁴⁵

Dalam teori Imam Setiawan dalam a to z anak berkebutuhan khusus tentang terapi anak berkebutuhan khusus menjelaskan bahwa terapi wicara adalah proses terapi dalam membantu anak melatih otot-otot diarea mulut untuk membantu anak dengan gangguan berbicara dan berbahasa. Terapi wicara bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bicara dan mengekspresikan bahasa pada anak. Selain bahasa yang bersifat verbal ini juga melatih bahasa non verbal. Terapi wicara mengembangkan

⁴⁴ Mardiana Sari, dkk, *Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun*, (Penerbit Nem, 2021), h. 12.

⁴⁵ Hasan Busri, Moh. Badrih, dkk, *Linguistik Terapan Konsep Pembelajaran ...*, h. 32

dua hal untuk hasil yang optimal. Hal yang pertama adalah mengoptimalkan koordinasi mulut agar dapat menghasilkan suara untuk membentuk kata-kata. Olah mulut ini merupakan tahapan yang cukup penting. Tujuannya agar pasien bisa membuat kalimat yang lancar, artikulasi yang jelas, dan volume suara yang cukup. Hal yang kedua adalah mengembangkan permohonan berbahasa dan upaya mengekspresikan bahasa.⁴⁶ Kegiatan terapi wicara, seperti melabel dan mengidentifikasi bentuk, angka, warna, huruf, melakukan pijat refleksi. Menurut teori Handojo dalam metode ABA terdapat beberapa teknik salah satunya *discrimination training* atau *discriminating* yaitu teknik membedakan yang digunakan untuk melabel dan mengidentifikasi, seperti huruf, warna, bentuk, tempat, orang, dan sebagainya. Untuk meyakinkan bahwa anak benar-benar memahami atau mengenali hal secara konsisten, apabila anak dapat mengidentifikasi hal tersebut tanpa ragu, maka anak telah benar-benar mengenalnya.⁴⁷ Menurut teori Handojo dalam metode ABA terdapat teknik DTT (*Discrete Trial Training*) yang berarti latihan uji coba yang jelas/nyata. DTT terdiri dari siklus yang dimulai dengan instruksi, *prompt*, dan diakhiri dengan imbalan.⁴⁸ Kegiatan yang dilakukan, seperti meminta anak membuang sampah pada tempatnya dengan arahan dari terapisnya, meminta anak untuk minum sendiri, meminta anak merobek kertas, meremas kertas, mencoret-coret kertas, mewarnai, imitasi suara, dan lain-lain.

⁴⁶ Imam Setiawan, *A to Z Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2020), h.77

⁴⁷ Hasan Busri, Moh. Badrih, dkk, *Linguistik Terapan Konsep Pembelajaran...*, h. 161.

⁴⁸ Ibid., h. 161.

Dalam teori Imam Setiawan dalam a to z anak berkebutuhan khusus tentang terapi anak berkebutuhan khusus menjelaskan bahwa bermain puzzle bola, mencoret-coret kertas, menusuk-nusuk gambar, mewarnai, dan merobek kertas merupakan bagian dari terapi okupasi. Terapi okupasi adalah metode terapis untuk melatih motorik halus anak berkebutuhan khusus. Terapi ini untuk membantu menguatkan, memperbaiki koordinasi, dan keterampilan ototnya.⁴⁹

Dalam teori dr. Jean Ayers mengatakan bahwa sensori integrasi adalah kemampuan untuk mensintesa, mengorganisir, dan memproses masuknya sensori yang diterima dari tubuh dan lingkungan sehingga didapatkan respon langsung yang bermanfaat. Dengan dilakukannya sensori integrasi diharapkan dengan berjalannya waktu otak anak mengalami adaptasi hingga dapat memproses dan menanggapi stimulus sensorik dengan lebih baik.⁵⁰ Kegiatan sensori integrasi bermanfaat untuk menstimulus sensorik anak. Kegiatan sensori integrasi ini, seperti bermain perosotan, bola, lari-lari, duduk dan berbaring di bola karet polos dan berduri.

Dari pemaparan perkembangan Br dapat diketahui bahwa masih banyak perkembangan yang belum dicapai oleh Br, namun tidak sedikit pula perkembangan yang diperoleh oleh Br terutama dalam perkembangan bahasanya. Dalam jangka waktu $\pm$ 4 bulan Br masuk di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin kemajuan Br sangat pesat, yang awal masuk masih belum bisa menjawab pertanyaan sederhana sesuai pertanyaan, sekarang sudah mulai bisa, yang awalnya belum bisa berbicara secara jelas (hanya mengoceh), sekarang sudah mulai bisa

⁴⁹ Ibid., h. 74

⁵⁰ Ibid., h. 81

menyebutkan beberapa kata sederhana. Hal ini sesuai dengan teori Hartati dalam karakteristik anak usia dini yang menjelaskan salah satu dari karakteristik anak usia dini adalah masa paling potensial untuk belajar dimana pada masa usia dini merupakan masa paling peka dan potensial untuk anak belajar.⁵¹ Dalam teori Hartati karakteristik anak usia dini, yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial belajar, menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, dan sebagai bagian dari makhluk sosial.⁵² Hal ini terbukti bahwa selama kegiatan intervensi Br sering berimajinasi atau menghayal serta memiliki daya konsentrasi yang pendek. Dalam teori Early Support for Children, Young People and Families menjelaskan bahwa terdapat beberapa tanda-tanda *speech delay*, yaitu tidak merespon terhadap suara, adanya kemunduruan dalam perkembangan, tidak memiliki ketertarikan untuk berkomunikasi, kesulitan dalam memahami perintah yang diberikan, mengeluarkan kata-kata atau kalimat yang tidak biasa seperti anak-anak pada umumnya, berbicara lebih lambat dari pada anak seumurannya, perkataannya sulit dimengerti bahkan oleh keluarganya sendiri, kesulitan memahami perkataan orang dewasa, kesulitan berteman, bersosialisasi dan mengikuti permainan, serta kesulitan dalam belajar mengeja, bahasa, bahkan matematika.⁵³ Menurut pendapat Lilis Sumaryanti bahwa faktor-faktor yang

⁵¹ Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar ...*, h. 1.7-1.8.

⁵² Ibid., h. 1.5-1.9

⁵³ Wulan Fauzia, "Mengenal dan Menangani *Speech Delay* pada Anak", dalam jurnal *al-shifa*, Vol. 1 No. 2, 2020, h. 104.

mempengaruhi perkembangan bahasa ada 7, yaitu perkembangan otak dan kecerdasan, jenis kelamin, kondisi fisik, lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, *setting social/lingkungan-budaya*, *bilingualism* (2 bahasa).⁵⁴ Faktor yang mempengaruhi Br mengalami hambatan perkembangan bahasa adalah lingkungan keluarga yang terlalu sibuk sehingga kurang komunikasi dengan anak sesuai dengan teori tersebut. Berdasarkan data yang disajikan dalam penyajian data di atas dapat diketahui terdapat beberapa tanda-tanda yang sesuai pada Br, seperti kesulitan dalam memahami perintah yang diberikan, mengeluarkan kata-kata atau kalimat tidak seperti anak pada umumnya, perkataannya sulit dimengerti, kesulitan dalam bersosialisasi, berteman dan mengikuti permainan. Dilihat dari hasil identifikasi dan asesmen Br mengalami kemuduran dalam beberapa perkembangannya terutama perkembangan bahasanya.

TABEL IV. V Perbandingan Perkembangan Bahasa Br Sebelum Menerima Intervensi dan Sesudah Menerima Intervensi di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

Sebelum	Sesudah
Belum bisa menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan.	Sudah bisa menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan (Br ada? Ada).
Belum bisa mengucapkan kata secara jelas (masih mengoceh).	Sudah bisa mengucapkan beberapa kata secara jelas (papa, mama, ibu, makan, susu, minum, bola, tidak makan, bobo, pipis)
Belum bisa mengucapkan suatu kalimat. Belum bisa menyebutkan dan mengingat doa sebelum dan sesudah belajar.	Mulai bisa mengucapkan suatu kalimat (ayo makan! dan ibu pinjam bola!) Sudah bisa menyebutkan dan mengingat doa sebelum dan sesudah belajar.
Belum bisa mengidentifikasi dan melabel nama-nama buah.	Sudah bisa mengidentifikasi dan melabel nama-nama buah dengan pengucapan yang sudah mulai jelas (mangga, melon, apel, anggur, pisang,

⁵⁴ Lilis Sumaryanti, "Peran Lingkungan Terhadap...", h. 80-84.

	jeruk, durian, alpukat, pepaya, mangga, dan nanas).
Belum bisa imitasi suara huruf vokal a, i, u, e, o.	Sudah bisa imitasi suara huruf vokal a, i, u, e, o.
Belum bisa menyebutkan nama-nama bulan beserta urutannya.	Sudah bisa menyebutkan nama-nama bulan beserta urutannya dengan pelafalan yang mulai jelas.
Belum bisa menyebutkan nama-nama hari beserta urutannya.	Sudah bisa menyebutkan nama-nama hari beserta urutannya dengan pelafalan yang mulai jelas.
Belum bisa menyebutkan huruf a-z.	Sudah bisa menyebutkan huruf a-z.
Belum bisa menyebutkan angka 1-30.	Sudah bisa menyebutkan angka 1-30.
Belum bisa mengucapkan nama-nama anggota tubuh.	Sudah bisa mengucapkan nama-nama anggota tubuh.

